

Nilai Intrinsik Arsip

Banu Prabowo

Nilai guna arsip yang dipahami untuk nilai arsip bernilai pertanggung-jawaban nasional / statis selama ini yang banyak dikenal. Nilai guna kebuktian dan nilai guna informasional sebagaimana diatur dalam SE/02/1983. Nilai intrinsik arsip sebagai kajian pustaka maupun praktek penilaian arsip di Indonesia jarang disebut - sebut, untuk itulah penulis mencoba mengajukan wacana tentang Nilai Intrinsik Arsip

Sejarah dan Terminologi Nilai Intrinsik

Istilah nilai intrinsik telah lama digunakan oleh arsiparis (Amerika) untuk menggambarkan bukti sejarah yang harus disimpan dalam bentuk aslinya. Tahun 1979, terminologi ini dikemukakan oleh National Archives and Record Service (*NARS*), pertimbangan awal adalah sebagai alternatif penggantian arsip kertas dalam bentuk miniatur atau *copi*.

Nilai intrinsik adalah terminologi dalam kearsipan yang diterapkan dalam arsip bernilai permanen yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang menjadikan arsip dalam bentuk original yang hanya diterima untuk tujuan preservasi. Kualitas atau karakteristik yang menentukan nilai intrinsik dapat berbentuk fisik atau intelektual, dengan demikian mereka menghubungkan antara bentuk fisik dengan alat dimana informasi direkam atau mereka berhubungan dengan informasi yang terekam. Arsip dengan nilai intrinsik disimpan baik nilai kebuktian atau informasional.

Sementara itu, menurut SAA (*The Society of American Archivists*) Glossary (dalam Gerald Ham, 1993): Nilai intrinsik adalah nilai yang melekat di arsip / dokumen oleh karena beberapa faktor keunikan seperti : umur, isi, penggunaan, atau suasana yang

melingkupi takkala arsip diciptakan, tanda tangan atau cap / materai / segel yang menghendaki arsip dalam bentuk aslinya. Kualitas dan karakteristik juga mencakup bentuk fisik yang meliputi : studi atas bentuk fisik sebagai bukti perkembangan teknologi. Juga mencakup hal yang mempunyai nilai estetika maupun artistik seperti : Sketsa arsitektur Frank Lloyd Wright, sketsa arsitektur gereja katedral, Masjid Istiqlal. Atau yang berkaitan dengan orang, tempat, kejadian terkenal misal: manuskrip asli John F. Kennedy tahun 1961, Piagam PBB, atau dokumen yang berkaitan dengan *symbol - symbol* nasional seperti: naskah proklamasi.

Kualitas dan Karakteristik Arsip Dengan Nilai Intrinsik

Kualitas atau karakteristik berikut ini berhubungan dengan sifat fisik, kegunaan dan informasi arsip. Arsip yang mempunyai nilai intrinsik memiliki satu atau lebih kualitas atau karakteristik spesifik.

1. Bentuk fisik sebagai subyek studi, jika arsip bermakna dokumentasi atau sebagai contoh bentuk yang bermakna penting maka bentuk fisik ini menjadi subyek studi, misal: "bukti perkembangan teknologi". (penemuan program komputer generasi pertama). Kualitas Estetik atau artistik seperti: *photograp*, sketsa tinta, cat warna, pensil, peta, gambar arsitek. Misal : gambar arsitek, jembatan ampera, dsb.
2. Ciri fisik yang antik atau unit seperti : kualitas dan

tekstur kertas, stempel, cap. Misal : tekstur kertas abad XVI berbeda dengan abad XX.

3. Usia yang memiliki kualitas keunikan, misal perkembangan industri radio atau kekuatan nuklir, arsip tentang kereta api tempo doeloe di Indonesia (perkembangan perkeretaapian).
4. Nilai pameran : menggambarkan masalah yang penting, atau memberi keterangan tentang orang yang merupakan subyek atau pencipta arsip. Dalam kasus ini nilai arsip asli tak sarna dengan kopi.
5. Autentisitas, tanggal, pencipta, atau karakteristik lain yang penting dan dapat diketahui melalui pemeriksaan fisik.
6. Perhatian / ketertarikan publik disebabkan karena arsip berkaitan dengan orang atau sejarah, tempat, benda, masalah atau kejadian yang terkenal. Misal : Arsip Bung Tomo. Arsip yang berkaitan dengan kejadian: pemenjaraan pemusik Koes Plus oleh Presiden Soekarno waktu itu (Rezim Orde lama), atau Pencekalan yang sering dilakukan terhadap pementasan Iwan Fals oleh Presiden Soeharto (Rezim Orde Baru). Kedua jenis arsip (rekaman suara tersebut) akan menarik peneliti (terutama bidang sejarah dan politik) karena menunjukkan situasi politik masa itu, kejadian lain yang bergaung nasional, seperti : demo, kasus pengrusakan sejumlah bangunan berkaitan dengan tuntutan memorandum kepada Presiden Abdurrahman Wahid.

7. Arti penting karena merupakan dokumentasi dari pendirian atau dasar hukum suatu lembaga, misal akte pendirian perusahaan, peraturan perundangan tentang pendirian suatu lembaga pemerintah.
8. Arti penting sebagai dokumentasi perumusan policy pada tingkat tertinggi (*The highest executive level*), policy yang mempunyai arti penting dan pengaruh luas ke dalam maupun ke luar lembaga, pokok permasalahan yang penting (*Importance of*

subject matter), misal kebijakan keuangan (pakto 26 Oktober 1988), memorandum yang dijatuhkan DPR kepada Presiden (mengingat di era Orde Baru DPR terkenal dengan sebutan 4 D, yaitu (datang, duduk, dengar, duit) kebijakan Gubernur tingkat Pemda.

Penutup

Nilai intrinsik bukanlah nilai yang harus dihadapi - hadapkan dengan nilai kebuktian maupun

informasional, tetapi merupakan nilai yang mestinya melengkapinya. Idenya memperluas wawasan penilaian. Dengan demikian diharapkan arsip yang tersimpan adalah yang benar - benar bernilai guna.

Sumber bacaan :

1. Intrisik Value in Archival Material, National Archives and Records Administration, Washington DC 1982.
2. Selection and Appraising Archives and manuscripts, F. Gerald Ham. 1993